Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 5, No. 1 Januari 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

IPS DAN ILMU-ILMU SOSIAL

Susiba
susiba@uin-suska.ac.id
Salsabila Alfiatur Rizki
Salsabilaalfiatur69@gmail.com
Bakhis Olga Sani
bakhisolgasani@gmail.com
Tedy Agustyan
teddyagustiyan923@gmail.com

UIN SUSKA RIAU

Abstract

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang esensial dalam sistem pendidikan, yang menjembatani berbagai disiplin ilmu sosial untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang masyarakat dan interaksi manusia. Sebagai bidang interdisipliner, IPS mengintegrasikan konsep dan teori dari sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, ilmu politik, dan psikologi sosial untuk menganalisis fenomena sosial yang kompleks. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perkembangan IPS sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, menelusuri akar sejarahnya, menganalisis perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, dan mengevaluasi relevansinya dalam konteks global yang semakin kompleks. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengajaran IPS, seperti kurangnya sumber daya, metode pengajaran yang tidak efektif, dan kurangnya minat siswa. Lebih lanjut, artikel ini mengusulkan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual, pelatihan guru yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
Kata kunci:Pendidikan ips,Kurikulum,Social studies,Sekolah dasar,Masyarakat.

Abstract

Social Studies (IPS) is an essential field of study in the education system, bridging various social science disciplines to provide a comprehensive understanding of society and human interactions. As an interdisciplinary field, IPS integrates concepts and theories from sociology, history, geography, economics, anthropology, political science, and social psychology to analyze complex social phenomena. This article aims to examine the development of IPS as an integral part of the Indonesian education curriculum, tracing its historical roots, analyzing curriculum changes over time, and evaluating its relevance in an increasingly complex global context. This research also aims to identify key challenges in IPS teaching, such as a lack of resources, ineffective teaching methods, and lack of student interest. Furthermore, this article proposes innovative strategies to improve the quality of IPS education, including the

development of a relevant and contextual curriculum, ongoing teacher training, the use of technology in learning, and active student engagement in the learning process.
Keywords: IPS education, Curriculum, Social studies, Elementary school, Society.

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya sesuai dengan esensinya sebagai pendidikan yang diharapkan baik secara filosof maupun praktis, Karakteristik yang paling utama dari pendidikan adalah bertujuan untuk menghilangkan semua kendala-kendala yang ada untuk tetap terus belajar.jika melihat sejarah hidup manusia, dapat dikatakan bahwa tak ada kelompok manusia yang tak memakai media pendidikan sebagai sarana pembiasaan dan meningkatkan kualitasnya. Pendidikan digunakan dengan tujuan mempersiapkan pembelajar dalam rangka penunjang bagi kehidupannya di era mendatang Ki Hajar Dewantara melihat pembelajar sebagai manusia yang memiliki kodrat serta kebebasannya sendiri di dalam menjalankan kehidupannya.

Melalui pembelajaran IPS, pembelajar diharapkan mampu mewujudkan Warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan masyarakat dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS didesain dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar sehingga menjadi masyarakat yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kepekaan sosial dalam kehidupan masyarakat yang semakin dinamis.

IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat. Topik utama dalam IPS tidak lepas dari subjek utama yaitu manusia. Fokus kajiannya bukan hanya terbatas pada satu manusia saja, akan tetapi lebih luas kepada bagaimana cara bersosialisasi antara manusia dengan kelompoknya maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya atau masyarakat sekelilingnya.

Selain melihat pola tingkah laku manusia, bidang ilmu-ilmu sosial melihat persoalan individu melalui sudut pandang yang sedikit beragam dan eksklusif. Sebab terdapat perbedaan opini maka metode dan cara penelitian yang digunakan pun menjadi berbeda. Tiap bidang ilmu sosial mempunyai konsep, generalisasi dan teori yang mampu berdampak dalam pembuatan

rancangan dan juga melalui penerapan dalam kegiatan pembelajaran IPS pada tingkat dasar maupun menengah. Ilmu sosial dan IPS memiliki kaitan satu sama lain, dimana keduanya memiliki persamaan. Persamaan keduanya terletak pada ruang lingkupnya, dimana manusia sebagai fokus utama dalam bidang kajiannya. Ilmu Sosial dan IPS membahas segala aspek yang terkait dengan kehidupan manusia.

Edgar B Wesley berpendapat bahwa kesamaan antara IPS dengan Ilmu Sosial terdapat pada bidang yang dikaji ialah individu dilihat dari konteks kehidupan masyarakatnya. Dua-duanya memiliki kesamaan yaitu mengkaji permasalahan yang muncul oleh adanya hubungan (interelationship) individu. Oleh sebab itu, kesamaannya adalah mengkaji individu dalam kaitannya dengan masyarakat. Meskipun seringkali dianggap serupa, keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai. Ilmu Sosial, sebagai bidang kajian akademis, bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial melalui pendekatan teoritis dan metodologis yang ketat. Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan tujuan memberikan wawasan praktis dan pengetahuan dasar kepada siswa mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan dalam pendidikan untuk memasukkan berbagai konsep dari ilmu sosial ke dalam kurikulum sekolah, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan (library reseach). Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk buku teks IPS, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan pemerintah, dan dokumen kurikulum yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap berbagai sumber daring (online) seperti artikel berita, blog pendidikan, dan forum diskusi yang berkaitan dengan IPS. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang signifikan dalam perkembangan IPS. Pendekatan historis juga digunakan untuk menelusuri evolusi IPS dari masa lalu hingga masa kini, serta untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi telah mempengaruhi kurikulum dan pengajaran IPS.

HASIL PEMBAHASAN

Ilmu Sosial dan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan dua disiplin ilmu yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman masyarakat mengenai dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Meskipun seringkali dianggap serupa, keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai. Ilmu Sosial, sebagai bidang kajian akademis, bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial melalui pendekatan teoritis dan metodologis yang ketat. Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan tujuan memberikan wawasan praktis dan pengetahuan dasar kepada siswa mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan dalam pendidikan untuk memasukkan berbagai konsep dari ilmu sosial ke dalam kurikulum sekolah, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dan lingkungannya. Sumber dan materi Ilmu Pengetahuan Sosial biasanya mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, dan dimaksudkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka serta memahami peran mereka sebagai anggota masyarakat.

Secara konseptual hubungan antara Ilmu Pengetahuan Sosial dengan ilmu-ilmu sosial dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, disiplin ilmu-ilmu sosial dijadikan kerangka utama berfikir dalam mengembangkan kurikulum. Kedua, bahan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan terlebih dahulu, serta memilih dan memilah disiplin-disiplin ilmu sosial untuk kemudian diindentifikasi konsep-konsep dasar yang perlu diketahui peserta didik. Hubungan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan ilmu-ilmu sosial sangat bekaitan, keduanya berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia, kemudian kebutuhan dasartersebut dapat dicapai dengan kegiatan dasar manusia. Kegiatan dasar manusia meliputi produksi dan konsumsi, pemeliharaan dan perlindungan, konsumsi dan transport, estetika, pemerintahan dan organisasi, dan pendidikan dan rekreasi. Imu pengetahuan sosial dapat memegang peranan yang penting dalam pendidikan sosial, karena member kesempatan untuk memahami hubungan antar manusia secara lebih sistematis dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat perbedaan yang esensial antara ilmu-ilmu sosial *(social sciences)* dengan ilmu pengetahuan sosial *(social studies).* Menurut Norman MazKenzie ilmu-ilmu sosial *(social sciences*) dapat diartikan sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat Sedangkan *The committee on the social of the national education on asociation's and reorganisation of secondary education in* 1916 menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial *(social studies)* ialah mata pelajaran yang

menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.Pendidikan IPS ialah suatu program studi dan bukan disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun dalam ilmu pendidikan.

Menurut Ahmadi (1991 : 2-3) IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS (1996) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Secara teoritis, tiga tradisi utama harus dipertimbangkan ketika memahami pengajaran IPS.Ketiga tradisi ini memberikan model bagi guru IPS. Tradisi-tradisi yang disebutkan adalah kewarganegaraan, IPS yang diajarkan sebagai IPS, dan penyelidikan reflektif, yang kesemuanya bertujuan untuk mengajarkan konten IPS. Namun hanya satu yang menggabungkan konten dan standar dengan pemikiran kritis. Pemikiran kritis ini penting untuk pemahaman dan minat siswa terhadap permasalahan dunia nyata,dan kemampuan penting ini ditingkatkan melalui penyelidikan reflektif.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu-ilmu sosial berbeda dengan ilmu pengetahuan sosial, beberapa perbedaan tersebut yaitu:

1.Aspek-aspek kehidupan manusia yang menjadi subjek penelitian ilmu-ilmu sosial berbeda-beda, misalnya sosiologi subjek penelitian interaksi sosial, antropologi subjek penelitian kebudayaan, ekonomi, dan lain sebagainya. Studi tentang kebutuhan manusia dan geografi merupakan objek kajian kebutuhan manusia adalah objek kajian ruang atau interaksi manusia dengan unsur alam ruang, ilmu politik objek kajian kekuasaan, sejarah, objek kajiannya adalah waktu atau sejarah Sejarah masa lalu, psikologi sosial, objek kajiannya adalah proses mental manusia sebagai makhluk sosial. Ilmu sosial bukanlah ilmu yang berdiri sendiri seperti ilmu-ilmu sosial lainnya.IPS juga mempelajari manusia dalam konteks sosialnya, namun IPS mengkaji aspek-aspek kehidupan sosial manusia secara holistik atau satu dimensi.

2.Ilmu-ilmu sosial (social sciences) lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni. Kerangkan kerja ilmuilmu sosial lebih diarahkan kepada pengembangan teori dan prinsip ilmiahnya. Setiap disiplin ilmuilmu sosial (sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, dan lain-lain) berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu sosial tidak menekankan aspek pendidikan, namun ilmu-ilmu sosial dirumuskan sebagai disiplin akademik mengenai manusia dan konteks sosialnya yakni berusaha mengetahui apa dan menjelaskan mengapa (to describe and to explain). Sedangkan ilmu pengetahuan sosial (social studies) lebih menekankan pada aspek pendidikannya. Oleh karena itu, ilmu sosial dikenal juga dengan sebutan pendidikan ilmu sosial (PIPS). Materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.Pengetahuan yang disajikan dalam pengajaran sosial merupakan sintesa ilmu sosial dan ilmu pendidikan untuk tujuan pendidikan. Pengetahuan yang dikembangkan dalam pendidikan ilmu-ilmu sosial merupakan hasil seleksi, penyesuaian dan penyesuaian hubungan antara mata pelajaran pendidikan dan ilmu-ilmu sosial yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan Psikologi melayani tujuan pendidikan. Mengenai ciri-ciri pengajaran IPS sebagai mata pelajaran yang komprehensif, Numan Somantri menjelaskan bahwa pengajaran IPS tidak hanya harus mensintesis konsep-konsep yang berkaitan antara ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga harus mempunyai tujuan pendidikan dan pembangunan serta permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat.

A.PERKEMBANGAN *SOCIAL STUDIES* DI NEGARA LAIN

Bidang studi IPS yang masuk ke Indonesia berasal dari Amerika Serikat, yang di negara asalnya disebut *social studies*.Amerika yang dianggap sebagai salah satu Negara yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan dalam bidang itu.Perkembangan IPS dapat ditelusuri dari sebuah karya *Saxe* yang berjudul *Social Studies in Schools: A History of the Early Years.* Menurut *Saxe*, pada awal pertumbuhannya, IPS dapat diidentifikasi dari *the National Herbart Society Papers of* 1896-1897, yakni sebagai upaya membatasi ilmu-ilmu sosial untuk penggunaan secara pedagogik. IPS sebagai satu kesatuan sistem dalam kurikulum pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum Ilmu Sejarah, Geografi dan *Civics*. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, IPS telah dijadikan sebagai istilah resmi dalam kurikulum pendidikan Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi

yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia.

Perkembangan social studies di Amerika tersebut semakin pesat didukung dengan berdirinya *Nasional Council for the Social Studies (NCSS*). Sebuah organisasi yang secara khusus membina dan mengembangkan sosial studies pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta keterkaitanya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu pendidikan.Konsep tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar pemikiran perlunya Social Studies seperti terdapat di dalam dokumen Statementof the Chairmant of Committee on Social Studies. Thomas Jesse Jones yang dikeluarkan oleh *Committee on Social Studies (CSS)* tahun 1913. Lembaga ini konsen dalam melakukan pengembangan dan melakukan berbagai penelitian terhadap sosial studies yang kemudian mempengaruhi materi dan proses pembelajaran sosial studies terutama di sekolah dasar dan menengah (Hidayat, 2020) Selain latar belakang di atas, para pendidik juga menginginkan dimasukkannya social studies dalam kurikulum sekolah.

Selain itu, latar belakang negara Amerika Serikat dalam perkembangan sosial studi permainan kata berbeda dengan Inggris, dikarenakan kondisi dan situasi yang berbeda pula. Negara Amerika Serikat memiliki penduduk yang terdiri dari berbagai macam ras, di antara mereka adalah ras Negro yang berasal dari negara Afrika, ras kulit putih yang datang dari Eropa, dan ras India yang merupakan penduduk asli. Diamerika Serikat memiliki berbagai macam ras, pada awalnya semua berjalan dengan lancar. Tetapi setelah timbulnya peranganakyangberlangsung tahunTahun 1861–Tahun 1865,di manasaat itu Amerika Serikat siap menjadi Kekuatan dunia, dimulai telah kesulicokelat muda menjadikan penduduk multi rastersebut untuk menjadisatu bangsa. Selain itu,terdapatmasalahketimpangan sosialekonomiyangtajam pula.Maka dari itu,para pakar ke masyarakatan dan pendidikan menemukan cara agar dapat menjadi satu kembali penduduk multi ras itu menjadi Satu bangsa yaitu Amerika Serikat. Salah satu cara yang digunakan untuk terwujudnya kesatuan bangsa Amerika Serikucing pada waktu itu adalah Memasukkan kurikulum studi sosial di negarabagian Wisconsin pada tahun 1892.Setelah berjalannya penerapan kurikulum itu dan beberapa para ahli melakukan penelitian, sebuha komisi nasional pada abad ke 20 Itu Nasional Pendidikan asosiasi

memberikan rekomendasindasi tendamarah perlunya sosial studi di dalam kurikulum semua sekolah dasar dan menengah di amerika Serikat.

Menurut Gunawan (2016) hal ini bertujuan bahwa setelah meninggalkan sekolah dasar dan menengah, para siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik, dalam arti mengetahui dan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai warga Negara, Serta dapat hidup bermasyarakat secara seimbang, dalam arti memperhatikan kepentingan pribadi dan masyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS di indonesia dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS di Indonesia disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (Riswan Jaenudin, 2014). Abad 21 sarat dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan berjalan semakin semakin pesat (Widodo et al., 2020). Perkembangan pembelajaran IPS di Indonesia sangat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman serta dimana keilmuan IPS itu sendiri berkembang. Berdasarkan latar belakang di atas penting untuk dikaji terkait bagaimana perkembangan Pembelajaran IPS di Indonesia, dengan tujuan dapat menjadi tambahan referensi bagi guru dalam pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Bagi pengambil kebijakan melalui kajian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran IPS, khususnya di sekolah dasar.

B.PERKEMBANGAN PIPS DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Pendidikan IPS di Indonesia sudah ada sejak tahun 1975, kurikulum pendidikan pada masa itu telah memuat IPS sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah (Pernantah, 2019). Atas dasar hal itu tentu pendidikan IPS juga akan menyentuh dunia pendidikan tinggi, dalam pelaksanaannya harus disiapkan tenaga guru atau SDM yang mampu mengajarkan pendidikan ilmu sosial di sekolah (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Pembelajaran IPS penting diberikan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar agar mereka mampu mengenal kehidupan masyarakat dan lingkungan dengan didukung media pembelajaran seperti media cetak, media elektronik, media sosial bahkan secara langsung melalui pengalaman hidup sehari-hari di tengah masyarakat.Perkembangan IPS di dunia khususnya di Amerika Serikat telah banyak memenuhi pemikiran Pendidikan IPS di Indonesia. Namun, untuk menelusuri perkembangan pemikiran atau konsep PIPS di

Indonesia secara historis dirasakan sulit Keberadaan PIPS dalam sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sistem kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Seperti telah dikemukakan oleh sejumlah pakar bahwa secara embrionik kurikuler, PIPS di lembaga pendidikan formal atau sekolah di Indonesia pernah dimuat dalam kurikulum tahun 1947, kurikulum berpusat mata pelajaran terurai tahun 1952, kurikulum 1964, dan kurikulum 1968. Baru dalam kurikulum tahun 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum tahun 1994, PIPS telah menjadi salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang disesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan peserta didik.

Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia (1975-2022)

Perkembangan pendidikan sosial di Indonesia secara utama dapat dibagi dua bidang, yaitu pendidikan sosial untuk perguruan tinggi atau universitas dan pendidikan sosial untuk sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.Konsep pendidikan IPS pertama kali masuk ke dalam dunia persekolahan Indonesia pada tahun 1972-1973, yaitu pada kurikulum Proyek Perintis Pembangunan Sekolah (PPSP) IKIP Bandung (Huriah Rachmah, 2015:43). Oleh karena itu, Sapriya (2017:11) berpendapat bahwa pendidikan IPS di Indonesia tidak lepas dari dokumen kurikulum (1975) yang memasukkan IPS sebagai mata pelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam kurikulum SMA tahun 1974, geografi, sejarah, dan ekonomi menjadi mata pelajaran utama mata pelajaran IPS. Pada saat yang sama, disiplin ilmu sosiologi, politik dan antropologi merupakan mitra (Hamid Hasan, 1996:37). Ide-ide ilmu sosial Indonesia telah banyak diadopsi dan disesuaikan dengan berbagai perkembangan ilmu sosial di luar negeri. Perkembangan pembelajaran IPS selanjutnya terjadi pada kurikulum 1974, yang kemudian disempurnakan kembali pada tahun 1975.

Menurut Winataputra dalam Sapriya (2017:42), Kurikulum 1975 menyajikan pendidikan IPS dalam empat profil. Adapun profilnya sebagai berikut:

1. Pendidikan moral Pancasila menggantikan pendidikan kewarganegaraan sebagai bentuk pendidikan sosial khusus yang memuat tradisi pemberian kewarganegaraan
2. Pendidikan sosial terpadu untuk sekolah dasar.
3. IPS SMA, dimana IPS ditempatkan sebagai suatu konsep payung yang mencakup mata pelajaran geografi, sejarah dan ekonomi koperasi, dan
4. Mata pelajaran IPS tersendiri yang mencakup mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi untuk SMA atau sejarah dan geografi untuk SPG.

Kurikulum Ilmu-ilmu Sosial (1975) Ilmu-ilmu sosial dimasukkan dalam kurikulum pendidikan sekolah (1975). Kurikulum IPS SMA tahun 1975 memuat materi sejarah, geografi dan kependudukan, ekonomi, dan koperasi. Terlihat bahwa tidak semua ilmuilmu sosial dimasukkan dalam materi kajian IPS. Dalam Kurikulum 1975, unsur pendidikan kewarganegaraan dari ilmu-ilmu sosial dipisahkan dan diubah menjadi suatu bidang kajian tersendiri dengan nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP).

Konsep IPS dalam kurikulum dikembangkan hingga tahun 1990-an.Terdapat dua konsep dalam perkembangan pendidikan IPS pada tahun 1990-an, yaitu: 1. IPS diajarkan sebagai mata pelajaran dalam tradisi "kewarganegaraan"Pendidikan Pancasila, kewarganegaraan dan sejarah nasional 2. IPS diajarkan dalam tradisi "ilmu sosial"Ilmu sosial merupakan sekolah yang terpisah dari pendidikan tinggi, digabungkan dengan sekolah dasar sekolah dan diintegrasikan ke sekolah dasar (HuriahRachmah, 2015 :44).

Pendidikan IPS Masa Kini

Semakin berkembangnya zaman, pendidikan dasar di Indonesia mengalami tahap modernisasi. modernisasi tersebut mempengaruhi pendidikan dasar di Indonesia. Modernisasi ini dapat membentuk kemajuan dalam dunia pendidikan tetapi pula dapat mendatangkan kemunduran bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Dampak positif dari modernisasi diantaranya seperti lahirnya kemudahan dan kebebasan dalam mengakses informasi dan pengetahuan dari seluruh belahan dunia. Modernisasi juga menekan peserta didik sekolah dasar untuk aktif, serta dapat berpikir secara kritis untuk menanggapi semua peristiwa yang mereka temui di kehidupannya. Dengan begitu, pengajar akan mengalami peningkatan kualitas, karena memperoleh bahan materi pelajaran yang tidak ada batasnya. Dengan dilakukannya pemanfaatan teknologi mutakhir yang tersedia di era modern seperti saat ini secara maksimal, tentu hal ini akan membuat kualitas pendidikan Indonesia. Terlebih lagi pada jenjang sekolah dasar, akan mengalami kemajuan dan pembaharuan metode-metode pembelajaran kearah yang semakin inovatif.

Pada tahun 1968 lahirlah kurikulum 1968 yang masih belum mengadakan materi IPS didalamnya. Karena pada kurikulum tahun 1968, pembelajaran mengarah pada kegiatan mempertinggi keterampilan, kecerdasan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat14 .Dikatakan bahwa pendidikan IPS dikenalkan dan diadakan pada tahun 1970-an lebih tepatnya berada di kurikulum 1975 dan 1986. Pada kurikulum ini pendidikan IPS masih tampak berdiri sendiri sendiri, dapat dikatakan bahwa pendidikan IPS pada kurikulum ini tidak membentuk

materi yang terpadu. Pada kurikulum 2006 hingga pada kurikulum 2013 ini pendidikan IPS diadakan secara terpadu.

Pada kurikulum tahun 2013, pembelajaran IPS di sekolah dasar terpadu dengan melalui pembelajaran dan buku materi buku tematik dengan judul yang berbeda beda setiap temanya. Selain itu, pada kurikulum 2013 ini menggunakan metode HOTS. HOTS (higher order thinking skill) dalam pembelajaran pendidikan IPS menjadi hal yang penting yang perlu dikembangkan oleh pendidik terutama untuk siswa sekolah dasar di tengah-tengah adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21. HOTS menjadi suatu keterampilan yang penting dan harus dimiliki oleh peserta didik supaya dapat memenuhi tantangan perkembangan zaman, hingga peserta didik bisa bersaing secara global18 . Pendidikan IPS masa kini, dengan konten IPS kurikulum 2013 revisi 2016 ini mencakup, (1) pengetahuan tentang kehidupan di lingkungan masyarakat dan sekitarnya (2) keterampilan tentang, berpikir secara logis tentu kritis, keterampilan membaca, learning skill, memecahkan masalah, komunikasi, interaksi sosial (3) nilai tentang nilai budaya, nilai-nilai sosial, kejujuran, kemanusiaan dan kebangsaan sosial (4) sikap mengembangkan sikap kreatif dan inovatif, sikap mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan sebagainya yang meliputi sikap-sikap positif.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran IPS diintegrasikan pada kompetensi dasar disiplin ilmu lain yang dihubungkan melalui keterikatan topik atau makna. IPS mempunyai tempat yang sama dengan disiplin ilmu yang lain. Meskipun konsep belajar dilakukan secara tematik, namun kompetensi dasar untuk IPS tetap terpisah dengan kompetensi dasar yang lain. Adapun tujuan khusus bagi anak didik pada pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 ini yaitu membekali peserta didik yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat, kemudian membekali peserta didik agar mampu memecahkan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sosialnya (Al & Azizah, 2021). Dalam pembelajarannya perlu mengasah critical thinking peserta didik, membekali peserta didik agar mampu memiliki sikap mental yang positif, serta membekali peserta didik agar memiliki kreativitas yang baik. Dalam kurikulum 2013, KI harus memiliki kualitas yang sama antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills.*

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu program yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim. Merdeka belajar merupakan bentuk dari penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari penilaian yang semakin dilupakan20

. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 202021, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Kurikulum Merdeka Belajar ini diluncurkan karena banyaknya keluhan dari orang tua siswa yang mana pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini, termasuk nilai ketuntasan minimum, harus dicapai di setiap mata pelajaran oleh siswa. Dengan adanya sistem Merdeka Belajar, diharapkan akan terciptanya suasana belajar yang bahagia bagi siswa, ataupun pendidik sendiri.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan mememulihkan dan membenahi kehilangan belajar siswa dampak dari pandemic covid-19 Kurikulum merdeka muncul supaya memunculkan paradigma baru di mana siswa diberikan kemerdekaan (Yunike Sulistyosari, 2022). Kemerdekaan dalam konteks ini mengacu pada kebebasan yang diberikan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berkreasi secara mandiri. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengeksplorasi potensi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan, seperti yang diungkapkan oleh Inggit Dyaning Wijayanti pada tahun 2023. Kurikulum Merdeka Belajar, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dirancang untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

Dalam kurikulum merdeka guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan dan bukan lagi sebagai kunci pendidikan serta pembelajaran. Akan tetapi guru akan sebagai rekan yang bersama-sama dengan siswa mencari dan menemukan pengetahuan itu. Dalam kurikulum merdeka guru diharuskan lebih siap, karena pengetahuan dan keterampilan guru harus lebih luas sebagai pendidik bukan pengair. Implikasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.Untuk mengembangkan hal tersebut kecakapan guru berimprovisasi untuk mewujudkan pembelajaran lebih efektif, menumbuhkan kelas yang berkesan menyenangkan dan menarik, serta guru akan lebih luwes lagi untuk mentukan strategi dan metode seperti apa yang akan dilaksanakan. Jika pada saat pelaksanaan terjadi kendala maka guru dengan merdeka mencari solusi yang tepat dan cermat untuk menuntaskan permasalahan yang ada.

Program Kurikulum Merdeka tidak lagi mensyaratkan pencapaian nilai kelulusan minimal, namun menekankan pada kualitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa berkualitas yang bercirikan profil siswa Pancasila. Mahasiswa ini merupakan narasumber yang berbakat bagi masyarakat Indonesia dan siap untuk Menghadapi rintangan kesulitan pada global. Salah satu perkembangannya adalah kurikulum mandiri yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menggabungkan mata pelajaran ilmu alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS). Salah mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, dari segi isi, IPAS sangat erat dengan hubungan manusia dengan alam. Pembelajaran sains memerlukan pemberian konteks yang sesuai dengan kondisi alam dan lingkungan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami isi dan relevansi mata pelajaran sains, memperkuat keterampilan membaca, menulis dan berhitung, serta memperoleh keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum dirancang agar siswa dapat belajar sesuai minat dan kemampuannya tanpa terkendala oleh tingginya tuntutan akademik. Kurikulum Merdeka meliputi 3 tipe kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Pembelajaran intrakurikuler Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bawah bimbingan guru.
b. Pembelajaran kokurikuler Pembelajaran kokurikuler ialah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler dengan tujuan guna memperdalam, meningkatkan, atau mengembangkan mata pelajaran yang sudah mereka pelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk memaksimalkan pendidikan karakter siswa.
c. Pembelajaran ekstrakurikuler Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan minat peserta didik serta ketersediaan pendidik yang memadai dan cakap.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar,ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam strategi pembelajaran IPS,diantaranya adalah:

a. Strategi pembelajaran IPS harus melibatkan siswa dalam proyek yang berfokus pada proses, hasil, dan produk. Tujuan proyek harus jelas, relevan, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, proyek pembelajaran ini memberi peserta kesempatan untuk melihat, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah sosial yang ada di lingkungan

mereka, baik lokal, nasional, maupun internasional. Proyek ini juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik seperti komunikasi, literasi informasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan kolaborasi.

b. Penggunaan konteks lokal, nasional, dan global seharusnya menjadi bagian dari strategi pembelajaran IPS. Konteks lokal mencakup budaya, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan lingkungan sosial siswa. Konteks nasional mencakup masalah identitas, kewarganegaraan, dan kebangsaan Indonesia. Konteks global mencakup hubungan dan ketergantungan antara negara-negara di seluruh dunia. Setiap konteks harus mendukung peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penghargaan siswa terhadap keberagaman global. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam kehidupan sosial.
c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa harus didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif saat mereka belajar seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran. Selain memenuhi berbagai kebutuhan dan minat siswa, guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan formatif.

Kurikulum Merdeka Belajar ini diluncurkan karena banyaknya keluhan dari orang tua siswa yang mana pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini, termasuk nilai ketuntasan minimum, harus dicapai di setiap mata pelajaran oleh siswa. Dengan adanya sistem Merdeka Belajar, diharapkan akan terciptanya suasana belajar yang bahagia bagi siswa, ataupun pendidik sendiri. Dalam kurikulum merdeka guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan dan bukanlagi sebagai kunci pendidikan serta pembelajaran. Akan tetapi guru akan sebagai rekan yang bersama-sama dengan siswa mencari dan menemukan pengetahuan itu. Dalam kurikulum merdeka guru diharuskan lebih siap, karena pengetahuan dan keterampilan guru harus lebih luas sebagai pendidik bukan pengair. Implikasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Bersangkutan dengan tujuan, merdeka belajar akanmenjadi proses berorientasi kepada tujuan, standar pencapaian pun telah jelas disampaikan pada kurikulum 2013. Untuk mencapai standar itu maka merdeka belajar membebaskan guru dalam mengembangkannya sesuai dengan kondisi kelas masing-masing dan tidak dipukul rata.

Untuk mengembangkan hal tersebut kecakapan guru berimprovisasi untuk mewujudkan pembelajaran lebih efektif, menumbuhkan kelas yang berkesan

menyenangkan dan menarik, serta guru akan lebih luwes lagi untuk mentukan strategi dan metode seperti apa yang akan dilaksanakan. Jika pada saat pelaksanaan terjadi kendala maka guru dengan merdeka mencari solusi yang tepat dan cermat untuk menuntaskan permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Ilmu Sosial dan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan dua disiplin ilmu yang saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman masyarakat mengenai dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Meskipun seringkali dianggap serupa, keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai. Ilmu Sosial, sebagai bidang kajian akademis, bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial melalui pendekatan teoritis dan metodologis yang ketat.IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang berpengetahuan, terampil, dan peduli terhadap isu-isu sosial. Melalui pendekatan interdisipliner yang holistik, IPS membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas masyarakat, budaya, dan interaksi manusia.

Pengembangan kurikulum IPS yang relevan, kontekstual, adaptif, dan berbasis kompetensi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, investasi yang signifikan dalam pelatihan guru IPS yang berkualitas, pengembangan materi ajar yang inovatif dan menarik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di Indonesia. Kerjasama yang erat antara guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, ahli kurikulum, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar IPS yang dinamis, responsif, dan memberdayakan. Dengan demikian, IPS dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mempromosikan keadilan sosial, kesetaraan, perdamaian, dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Atia Sapaemi,dkk,Perkembangan Dan Perubahan Pembelajaran “Ips” Menjadi Pembelajaran “Ipas” Pada Era Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, *Jurnal Multidisiplin Inovatif* Vol 8 No. 1 Januari 2024

Dr. Eka Susanti, M.Pd,dkk.(2018). *konsep dasar ips.*Medan: CV. Widya Puspita, Medan.

https://www.studocu.id/id/u/43932819?sid=01765365676&page=1

Iga Mawarni,dkk,Analisis Perkembangan Pembelajaran Ips Pada Tingkat Sekolah Dasar, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,*Volume. 5, No. 1, 2024

Maudyla Ali Saragi,(2024).“Hubungan Antara Ilmu Sosial Dan IPS (Sumber Dan Materi IPS).” *Journal on Education* Volume 07, No. 01

Novia Kusumaningsih,dkk, Telaah Pengembangan Kurikulum IPS di Era Merdeka Belajar, *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan* dan bahasa Volume.1 No.4 November 2024

Nur Fauziah Nabilla,dkk,Perkembangan Pendidikan IPSdi Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar, AR-RIAYAH*: Jurnal Pendidikan* Dasar Vol. 6, No. 1, 2022

Qoidul Khoir.(2024).” Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dan Ilmu, Teknologi, Dan Masyarakat (ITM): Tujuan, Keterkaitan, Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan IPTEK.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* Volume. 2 Nomor. 4

Sakilah,(2019),konsep dasar ips,(pekanbaru:cahaya firdaus).

Susanti emilia,akmal,(2025) pengantar ips terpadu dan pembelajarannya,(pekanbaru:kreasi edukasi).

Tya Noviyant.(2024).”Konsep Dan Perbedaan Ips Dengan Ilmu Sosial.”*Jurnal Penelitian Guru Indonesia.”* Volume 4, Nomor 1.

Yusnaldi Eka.(2024).” Perkembangan Pendidikan IPS.”*Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume 06, No. 3.

Zakenia Khairunnisa,dkk,Tranformasi Kurikulum Ips Terpadu : Analisis Perkembangan*”* “*Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora.”* (2024), 2 (8)

Zurahmah.(2022).” Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu Sosial Sebagai Bahan Materi Ips Untuk Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan Volume* 7, No. 2